

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan penting manusia di dunia ini adalah bahasa, sebab bahasalah yang akan digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Dapat dikatakan secara umum bahwa bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, informasi, perasaan, atau konsep. Dengan kata lain, bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan sesuatu. Ilmu yang menelaah bahasa disebut linguistik. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik mempunyai beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah pragmatik.

Levinson (dalam Nadar, 1983:5) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa. Menurut Stalnaker (dalam Nadar, 1979:2) pragmatik adalah kajian antara lain mengenai dieksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana.

Thomas (1996:1) menjelaskan pula bahwa “the most common defenitions of pragmatic were: meaning in lese or meaning in context”(defenisi pragmatik paling umum adalah: makna dalam penggunaan atau makna dalam konteks). Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pragmatik merupakan bidang yang mengkaji penggunaan bahasa oleh penuturnya.

Terkait dengan penggunaan bahasa ini, ada yang harus diperhatikan, yaitu kerja sama. Kerja sama yang terjalin antara penutur dan mitra tutur akan menjadi proses komunikasi yang berjalan dengan baik dan lancar. Jika prinsip kerja sama berkomunikasi dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur, perilaku sopan keduanya juga akan terjaga. Sehubungan dengan perilaku sopan ini, penulis mengkaji strategi kesopanan dalam film *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye

Di dalam film *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye terkandung banyak nilai, yaitu nilai pendidikan, agama, moral, budaya, dan norma sosial yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti film ini. Fokus kajian adalah strategi kesopanan yang terdapat dalam film *Hafalan Shalat Delisa*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data (1) di bawah ini.

(1) Aisyah waktu,	: Sudah berapa kali kakak bilang kalau mau main itu ingat jam segini baru pulang
Delisa	: Maaf deh Kak! Soalnya, tadi Delisa belajar naik sepeda bersama Tiur.
Aisyah jangan kamu	: <i>Ya sudah, kalau begitu sekarang kamu ayo mandi, dan lupa langsung ambil air wuduk. Semua itu menunggu untuk sholat berjamaah.</i>

Informasi Indeksal :

Peristiwa tuturan pada data (1) ini terjadi ketika Delisa baru pulang bermain sepeda bersama temannya dan lupa kalau waktu salat sudah masuk.

Pada data (1) terlihat penutur (Aisyah) menggunakan strategi kesopanan dengan memberikan perhatian khusus terhadap lawan tutur (Delisa). Tuturan Aisyah *ya udah, kalau begitu sekarang kamu ayo mandi, dan jangan lupa langsung ambil air wuduk.*

Semua itu menunggu kamu untuk salat berjamaah. Tuturan itu diungkapkan oleh penutur kepada petutur dengan wajah datar (apakah ada Gerakan tangan?). Penanda strategi kesopanan pada tuturan tersebut adalah *ayo mandi, ambil air wuduk, dan menunggu kamu.* Tuturan tersebut menggambarkan bahwa penutur (Aisyah) memberikan perhatian khusus kepada petutur (Delisa).

Data selanjutnya tentang strategi kesopanan dengan menghindari pertentangan dapat dilihat di bawah ini.

- (2) Aisyah :Delisa, ayo bangun, sudah subuh. Dasar pemalas. Umi! Delisa tidak mau bangun.
Fatimah : Aisyah, *tidak bisa bangunkan Delisa tanpa teriak-teriak?*
Aisyah : Kak Fatimah seperti tidak tahu saja.
Fatimah : *Suaramu itu melebihi sepuluh suara meunasah tahu?*

Informasi Indeksal :

Peristiwa tuturan pada data (2) terjadi ketika penutur (Aisyah) membangunkan Delisa untuk salat subuh secara berjamaah. Karena suara penutur (Aisyah) yang begitu keras berteriak, Fatimah berjalan menghampiri dan menegur penutur (Aisyah). Tuturan ini terjadi di kamar Delisa pada detik ke 00:00:51.

Tuturan data (2) termasuk strategi kesopanan yang menghindari pertentangan dengan lawan tutur. Tuturan Fatimah *tidak bisa bangunkan Delisa tanpa teriak-teriak* (dengan ekspresi kening mengerut) menunjukkan strategi kesopanan untuk menghindari pertentangan. Strategi kesopanan dengan menghindari pertentangan antara Fatimah dan Aisyah ditandai dengan *tidak bisa* dan *suaramu itu melebihi sepuluh suara meunasah*.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi-strategi kesopanan dalam film *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere

Liye. Film *Hafalan Shalat Delisa* selain mengandung tindak tutur yang penuh dengan strategi kesopanan, film ini juga mengandung nilai-nilai religius, kisah nyata, dan pesan moral. Alasan lainnya dipilihnya film ini sebagai sasaran penelitian adalah karena latar belakang peristiwa yang diceritakan dalam film tersebut, yaitu situasi Aceh saat setelah bencana tsunami. Selanjutnya, berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian tentang strategi-strategi kesopanan dalam film *Hafalan Shalat Delisa* yang berdurasi 01:41:22, belum pernah dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Strategi kesopanan yang terdapat dalam film *Hafalan Shalat Delisa*
2. Prinsip kerja sama dalam film *Hafalan Shalat Delisa*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada strategi kesopanan dalam film *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah strategi kesopanan dalam film *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi kesopanan dalam film *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan berhasil dengan baik, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi:

1. ilmu pengetahuan, menambah pengetahuan tentang strategi kesopanan dalam peristiwa tutur;
2. pembaca, dapat memahami, mendalami dan menambah pengetahuan terhadap perkembangan ilmu linguistik, terutama dalam bidang pragmatik, khususnya terkait dengan strategi kesopanan;
3. dapat menjadi landasan awal bagi penulis lain untuk penelitian lanjutan dan sejenisnya.